

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang berjudul “Munculnya Pengusaha *Peuyeum Sampeu* dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1980-2020”. Simpulan merupakan ringkasan dari penjelasan penelitian, yakni mengenai awal munculnya pengusaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat, perkembangan usaha *peuyeum sampeu*, pengembangan para pengusaha *peuyeum sampeu* dalam pemasaran, upaya yang dilakukan para pengusaha, dan dampak dari keberadaan *peuyeum sampeu* terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Kemudian rekomendasi pada bab ini penulis memberikan saran atau rekomendasi kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Usaha *peuyeum sampeu* merupakan salah satu usaha kecil yang berkembang di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Cipatat merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan usaha tape singkong karena memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung. Lahan pertanian yang luas dan adanya peternakan yang memudahkan dalam membuang limbah atau sampah dari kulit singkong. Usaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat merupakan usaha yang berorientasi pada ramainya jalan karena letaknya yang strategis yaitu berada di sepanjang jalan kabupaten Bandung Barat jalur Cipatat-Cianjur, menjadikan hasil produksi *peuyeum sampeu* dapat dijual dengan mudah ke kios-kios maupun kepada pemilik toko di sepanjang jalan Cipatat- Cianjur.

Usaha *peuyeum sampeu* ini mulai muncul pada tahun 1980 yang dirintis oleh warga yang bermigrasi dari Purwakarta-Bendul ke Cipatat, salah satunya yaitu Bapak Maman dan Bapak Eye. Dengan adanya usaha *peuyeum sampeu* yang di kenalkan oleh Maman dan Eye membuat banyaknya peluang kerja bagi para

pengangguran maupun bagi ibu rumah tangga. Usaha *peuyeum sampeu* ini merupakan kelanjutan dari usahanya yang dijalankan sebelumnya di daerah Bendul.

Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Cipatat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yakni petani pemilik, dan petani, dan buruh tani. Masyarakat Kecamatan Cipatat menguntungkan hidupnya dari hasil pertanian. Setelah adanya usaha *peuyeum sampeu* yang dirintis dan dikenalkan oleh Maman dan Eye, membuat masyarakat tertarik pada usaha tersebut karena melihat peluang dan kesempatan yang terbuka dari usaha *peuyeum sampeu* tersebut, ditambah dengan peningkatan kehidupan ekonomi Maman dan Eye seiring dengan peningkatan produksi yang terjadi. Hal ini membuat masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani dan ada pula yang menganggur kemudian ikut bekerja pada usaha *peuyeum sampeu*.

Masyarakat yang bekerja baik sebagai buruh maupun pedagang pada usaha *peuyeum sampeu* ini tidak lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemudian usaha yang dirintis oleh Maman dan Eye semakin berkembang seiring dengan banyaknya permintaan pasar akan *peuyeum sampeu*. Namun, mudahnya pembuatan *peuyeum sampeu* membuat para buruh yang awalnya bekerja sebagai buruh, memilih untuk mendirikan usaha *peuyeum sampeu* sendiri sehingga banyaknya para pengusaha *peuyeum sampeu* yang berkembang di Kecamatan Cipatat.

Dalam kurun waktu 1980 sampai 1997 usaha *peuyeum sampeu* mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut karena banyaknya para pembeli dan permintaan pasar, para pengusaha *peuyeum sampeu* selalu mengoptimalkan kualitas dari *peuyeum sampeu*, agar rasanya manis dan legit. Produksi tapai setiap dekadanya mengalami peningkatan dan penurunan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah ketersediaan bahan baku yang ada di kecamatan Cipatat. Ketersediaan bahan baku yang terkadang sulit didapat karena para petani mengalami kesulitan saat cuaca yang tidak menentu menyebabkan sedikitnya pasokan bahan baku produksi yang dipasok kepada produsen tapai.

Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal pun mempengaruhi jumlah dan harga tapai yang dijual. Salah satu faktor eksternalnya adalah keadaan ekonomi. Pada saat krisis ekonomi pada tahun 1998-2000 menyebabkan menurunnya jumlah

produksi dan harga jual tape dipasaran. Hal ini disebabkan karena harga-harga bahan baku dan alat penunjang produksi mengalami kenaikan juga. Dengan harga yang melambung tinggi, secara tidak langsung permintaan konsumen pun menjadi menurun. Kemudian adanya krisis moneter menyebabkan beberapa para pengusaha *peuyeum sampeu* gulung tikar dan beralih kepada usaha lain seperti beralih menjadi pengusaha pisang sale, bekerja di pabrik, dan lain-lain.

Para pengusaha *peuyeum sampeu* yang masih bertahan mereka masih memproduksi *peuyeum sampeu* namun dengan jumlah produksi yang berkurang pemasaran *peuyeum sampeu* ke luar daerahpun masih berjalan seperti dikirim ke Lewipanjang Bandung, Nagreg, Garut, Sumedang dan Tasikmalaya. Penurunan pendapatan masyarakat di kecamatan Cipatat yang berjualan *peuyeum sampeu* tidak hanya terjadi pada tahun 1998 pada saat krisis moneter di Indonesia akan tetapi penurunan terjadi pada tahun 2005. Ini terjadi karena adanya pembangunan Tol Cipularang di daerah Kabupaten Bandung Barat. Banyak toko-toko yang gulungtikar karena pembeli tak kunjung singgah akibat adanya jalan bebas hambatan tersebut. Namun, sebagian pengusaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat masih mencoba untuk bertahan.

Keberadaan usaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat telah memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dalam bidang ekonomi, adanya usaha *peuyeum sampeu* telah berkontribusi dalam menyediakan lapangan kerja kepada masyarakat sekitar baik sebagai pekerja, pedagang, maupun pedagang kios atau toko yang berada di sepanjang jalan Kecamatan Cipatat. Selain itu, usaha *peuyeum sampeu* ini telah memberikan keuntungan bagi para petani singkong, dan bagi para peternak sapi.

Berkembangnya usaha *peuyeum sampeu* ini berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran khususnya di Kecamatan Cipatat. Adanya usaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat berdampak pada tingkat perekonomian masyarakat. Tingkat ekonomi masyarakat Kecamatan Cipatat menjadi lebih baik, dengan upah yang mereka dapatkan setiap hari atau bulannya menjadikan mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain itu para pengusaha pun dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya sekunder bahkan tersier seperti membeli rumah, menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi, membeli

kendaraan, dan juga digunakan untuk menabung. Dengan adanya usaha *peuyeum sampeu* menjadikan mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Cipatat menjadi bervariasi artinya tidak hanya di sektor pertanian, tetapi non pertanian menjadi sasaran untuk bekerja. Selain itu adanya usaha *peuyeum sampeu* juga telah membantu perekonomian desa.

Dalam bidang sosial, adanya usaha *peuyeum sampeu* telah menimbulkan dampak pada kehidupan buruh pemilik usaha serta masyarakat yang ada disekitar Kecamatan Cipatat. Tumbuhnya relasi untuk kepentingan pemasaran juga merupakan salah satu bentuk positif dari adanya interaksi sosial. Wujud dari hubungan tersebut adanya kerja sama dalam pemenuhan pesanan *peuyeum sampeu*. Jika terjadi peningkatan pesanan tapai, maka pengusaha akan bekerja sama dengan pengusaha lainnya. Bentuk perubahan sosial lainnya yakni tumbuhnya jiwa sosial di masyarakat Kecamatan Cipatat.

5.2 Rekomendasi

Penulisan skripsi yang dikaji penulis mengenai Munculnya Pengusaha *Peuyeum sampeu* dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1980-2020, merupakan suatu kajian sejarah lokal yang berkaitan dengan tema kehidupan sosial ekonomi masyarakat di suatu daerah. dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam khususnya bagi pembaca mengenai sejarah lokal serta memperkaya pengetahuan mengenai sejarah perkembangan industri atau pengusaha *peuyeum sampeu* serta perubahan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya menjadi referensi bagi peserta didik SMA/ SMA/ MA ma dalam mempelajari sejarah lokal Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat sebagai referensi pembelajaran materi kelas XII dalam pencapaian Kompetensi Dasar 3.6 yaitu menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi, Kompetensi Dasar 4.6 yaitu melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah serta instansi-instansi terkait dalam rangka meningkatkan bidang perdagangan maupun industri kecil dan menengah di Kecamatan Cipatat. mengingat belum adanya kontribusi dari pemerintah terhadap perkembangan usaha *peuyeum sampeu* yang ada di Kecamatan Cipatat, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk memberikan kontribusi baik berupa bantuan, pelatihan, maupun pembinaan kepada para pengusaha atau pekerja usaha *peuyeum sampeu* dalamHal proses produksi, pemasaran, permodalan, desain produk, dan manajemen usaha agar pengusaha *peuyeum sampeu* ini mampu berkembang dan meningkatkan perekonomian daerah yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan yang belum dipaparkan secara jelas di dalam skripsi ini, dan penulis rekomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar lebih memfokuskan pada pengusaha yang menjadi pelopor awal mula munculnya *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat. Dengan ditulisnya skripsi ini semoga menjadi tambahan Hasanah penelitian di Kabupaten Bandung Barat khususnya Kecamatan Cipatat yang dapat dijadikan sumber referensi penelitian Penelitian berikutnya dan diharapkan mampu menjadi salah satu upaya pengenalan kepada masyarakat luas mengenai usaha *peuyeum sampeu* di kecamatan Cipatat yang merupakan salah satu ciri khas yang menjadi Heritage di kecamatan Cipatat.